BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang harus mempunyai kedisiplinan baik, berakhlak mulia, menjaga emosi dengan baik, tangguh dan berkharakter baik. Selain itu juga harus mempunyai kepribadian yang sehat, menghargai orang tua, guru, teman dan orang-orang di sekitar. Remaja yang baik adalah remaja yang mampu bertutur kata sopan dan mampu menanamkan hal-hal positif pada diri mereka sendiri supaya tidak terjerumus ke hal-hak yang tidak diinginkan. Pada saat memilih teman, bukan memilih teman dalam arti kekasih melainkan memilih teman yang baik untuk kedepan, yaitu teman yang bemberikan dukungan, dorongan, motivasi, dan tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan. Remaja masa sekarang wajib bisa memilih arus globalisasi mana yang harus mereka ikuti karena pada dasarnya globalisasi mempunyai dampak yang positif juga dampak yang negatif.

Orang tua mempunyai peran penting dalam kehidupan remaja serta harus memberi arahan, bimbingan, perhatian, masukan, kasih sayang, kepedulian, memberi contoh baik kepada anak agar remaja tidak berjalan ke arah yang buruk. Pendidikan bagi orang tua sangat penting untuk mendidik remaja. Orang tua yang mempunyai pendidikan cukup akan berpengaruh terhadap remaja. Interaksi orang tua dengan remaja saling terbuka dan saling pengertian dapat membentuk kepribadian yang baik bagi remaja.

Masa sekolah menengah merupakan masa dimana remaja mulai mengenal berbagai banyak teman yang mempunyai karakter beraneka ragam, mulai mengenal pergaulan, masa pencarian jati diri, dan masih banyak lagi. Teman tidak semuanya memberikan dampak negatif, terkadang juga positif untuk para remaja tergantung bagaiman remaja menjalani dan mensikapi. Remaja masa kini suka menghabiskan waktu dengan bermalas-malasan padahal remaja sekarang sudah mempunyai banyak fasilitas yang mendukung untuk meningkatkan hasil prestasinya, tetapi tidak diguakan sebagaimana mestinya. Banyak remaja jaman sekarang yang terjerumus pada pergaulan bebas, merokok, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, membuat geng-geng antar pelajar, geng tawuran dan lain sebagainya. Akhlak remaja dari masa ke masa semakin merosot. Rasa malu pada hal-hal buruk nampak mulai terkikis, kepribadian yang buruk justru ditanamkan, serta pancarian jati diri yang tidak sesuai sehingga menimbulkan hal-hal buruk pada remaja. Akhlak mulia mulai menurun yang sehari-hari remaja tidak melakukan hal-hal baik malah melakukan hal-hal yang buruk. Hal ini semua bukan salah remaja, tetapi orang tua yang kurang memberikan perhatian, intensitas interaksi dengan orang tua yang minim, kasih sayang orang tua yang kurang, pendidikan orang tua yang rendah dan masih banyak lagi. Selain kesalahan dari orang tua faktor lingkungan dan sekolah juga dapat mempengaruhi menurunnya kepribadian remaja rendah. Menurut Sobur (2003: 300), kepribadian mempunyai beberapa unsur yaitu:

1. Kepribadian itu merupakan suatu organisasi yang dinamis. Dengan kata lain tidak statis, tetapi senantiasa tidak berubah setiap saat.
2. Organisasi tersebut terdapat dalam diri individu. Jadi, tidak meliputi hal-hal yang berada di luar diri individu

3. Organisasi itu berdiri atas sistem psikis, yang menurut Allport meliputi antara lain, sifat dan bakat, serta sistem fisik (anggota dan organ-organ tubuh) yang saling terkait.
4. Organisasi itu menentukan corak penyesuaian diri yang unik dari tiap individu terhadap lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua dan Intensitas Komunikasi dalam Keluarga terhadap Kepribadian Remaja di Kampung Wonowoso Kelurahan Sine Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen".

B. Identifikasi Masalah

Kepribadian remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait, baik yang berasal dari dalam (internal) maupun berasal dari luar (eksternal). Dengan demikian tidak ada faktor tunggal yang secara otomatis menentukan kepribadia remaja. Beberapa masalah yang berkaitan dengan kepribadian remaja antara lain: contoh perilaku orang tua yang kurang sesuai, pengawasan terhadap anak yang kurang, disiplin yang diterapkan terhadap anak yang kurang, kemiskian dan kekerasan dalam keluarga, anak tidak berada satu rumah dengan orang tua, pergaulan dengan teman yang tidak sebaya, peran dari perkembangan iptek yang mempunyai dampak negatif, tidak ada bimbingan kepribadian dari sekolah, dasar-dasar agama yang kurang, dan sebagainya. Dalam konteks ini tentu masih banyak lagi masalah yang dapat dikemukakan dan dapat berkaitan dengan kepribadian remaja.

Berdasarkan uraian di atas, dipandang sangat penting untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh latar belakang pendidikan formal orang tua dan intensitas komunikasi dalam keluarga terhadap kepribadian remaja.

C. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Objek Penelitian
   a. Pendidikan formal orang tua
   b. Intensitas komunikasi dalam keluarga
   c. Kepribadian remaja
2. Subjek Penelitian

   Remaja di kampung Wonowoso kelurahan Sine kecamatan Sragen kabupaten Sragen.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian penting untuk dilakukan oleh peneliti. Perumusan masalah yang jelas akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan gambaran yang terarah, sehinggga sasaran yang diharapkan bisa tercapai. Berdasarkan latar belakang identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: “Adakah pengaruh

positif yang berarti (signifikan) dari latar belakang pendidikan formal orang tua dan intensitas komunikasi dalam keluarga terhadap kepribadian remaja di kampung Wonowoso kelurahan Sine kecamatan Sragen kabupaten Sragen?”.

E. Tujuan Penelitinan

Dalam suatu kegiatan penelitian, selalu memiliki tujuan tertentu. Tujuan tersebut digunakan untuk memberi arah dalam melangkah sesuai dengan maksud penelitian dan berdasar pada permasalahan yang ada. Selain itu tujuan penelitian ini diharapkan memiliki suatu gambaran yang ingin dicapai setelah penelitian ini selesai. Dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan formal orang tua dan intensitas komunikasi dalam keluarga terhadap kepribadian remaja di kampung Wonowoso, kelurahan Sine, kecamatan Sragen, kabupaten Sragen.

.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang tua dalam mendidik remaja. Adapun manfaat yang penulis harapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

1. <u>Manfaat Teoritis atau Kegunaan Teoritis</u>
   a. Penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi perkembangan kepribadian remaja, untuk orang tua dan masyarakat sekitar.

b. Hasil penelitian ini mampu digunakan sebagai pedoman bagi penelitian yang sejenis dan memberikan manfaat bagi pembaca terutama orang tua untuk meningkatkan kepribadian remaja yang baik pada anak.

2. Manfaat Praktis atau Kegunaan Praktis

a. Bagi remaja

1) Untuk berhati-hati dalam bergaul serta selalu bersikap terbuka dengan orang tua.

2) Memberi masukan bagi remaja untuk selalu mempunyai kepribadian yang baik.

b. Bagi orang tua

1) Lebih meningkatkan intensitas komunikasi dengan anak remajanya.

2) Memberikan inspirasi dan rujukan bagi orang tua dalam rangka perbaikan kepribadian remaja.

c. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang menyangkut latar belakang pendidikan formal orang tua dan intensitas komunikasi dalam keluarga terhadap kepribadian remaja.